

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan komponen bangsa indonesia untuk memasyarakatkan dan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam kehidupan nyata sebagai jati diri bangsa indonesia. (Sumber, <http://www.mimbar-opini.com>. dalam Bahan Ajar, Pendidikan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII)

Istilah pancasila untuk pertama kali ditemukan dalam buku Sutasoma Karangan Empu Tantular. Buku tersebut ditulis pada abad XIV. Menurut Buku Sutasoma pancasila mempunyai dua pengertian pertama, berbatu sendi yang lima, kedua pelaksanaan kesusilaan yang lima yaitu dilarang melakukan kekerasan, dilarang mencuri, dilarang berjiwa dengki, dilarang berbohong, dan dilarang mabuk/minum minuman keras.

Kedudukan pancasila sebagai dasar negara, sebagaimana yang tertuang dalam pembukaan UUD 1945, merupakan sumber tertib hukum tertinggi yang mengatur kehidupan negara dan bermasyarakat. Hal ini bermakna bahwa pancasila sebagai kaidah dasar negara yang bersifat mengikat dan memaksa.

Pancasila juga merupakan tatanan nilai, moral dan sikap untuk dijadikan panduan hidup oleh individu. Kepribadian manusia itu terbentuk dan berakar pada tatanan nilai-nilai. Kekuatan individual atau roh subjektif didudukan dalam posisi primer karena nilai-nilai budaya hanya akan bertahan

apabila didukung dan dihayati oleh individu. (Bahan Ajar, Pendidikan Kewarganegaraan)

Nilai-nilai yang terkandung dalam sila-sila Pancasila. Sila pertama : “ketuhanan yang maha esa” bahwa bangsa Indonesia mempunyai kebebasan untuk menganut agama dan menjalankan ibadah yang sesuai dengan ajaran agamanya. Nilai yang terkandung dalam sila pertama, keyakinan terhadap adanya Tuhan yang maha esa, ketakwaan terhadap Tuhan yang maha esa, saling menghormati dan toleransi antara pemeluk agama, kebebasan menjalankan ibadah. Sila kedua : “kemanusiaan yang adil dan beradab” bahwa bangsa Indonesia diakui dan diperlakukan sesuai dengan harkat dan martabatnya selaku makhluk ciptaan Tuhan yang maha esa, yang sama derajatnya, sama hak dan kewajibannya, tanpa membeda-bedakan agama, suku, ras, dan keturunan. Sila ketiga : persatuan Indonesia, bermakna dalam sila yang utuh dari berbagai aspek kehidupan, yang meliputi ideologi, politik, sosial, budaya dan pertahanan keamanan yang semuanya terwujud dalam suatu wadah, yaitu Indonesia. Nilai yang terkandung dalam sila ketiga adalah menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara dan memiliki rasa cinta tanah air. Sila keempat : “kerakyataan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/keadilan” setiap kegiatan pengambilan keputusan yang menyangkut kepentingan bersama terlebih dahulu lalu mengadakan musyawarah untuk mencapai mufakat. Sila kelima : “keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia” keadilan merupakan salah satu tujuan negara Republik Indonesia selaku negara hukum, penegak

keadilan akan membuat kehidupan manusia Indonesia, baik selaku pribadi anggota masyarakat, maupun warga negara menjadi aman, tentram dan sejahtera.

Kenyataannya pemahaman siswa tentang nilai-nilai Pancasila dirasakan masih kurang walaupun sudah diberikan. Nilai-nilai Pancasila yang ditanamkan pada siswa khususnya kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila Kabupaten Landak agar para siswa mulai menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila sedini mungkin.

Hal ini dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan karena nilai-nilai Pancasila dianggap sangat penting untuk ditanamkan pada siswa, khususnya di kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila Kabupaten Landak. Oleh karena itu guru pendidikan kewarganegaraan melakukan berbagai upaya untuk menanamkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila secara maksimal.

Berhubungan dengan hal tersebut, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila di Sekolah Menengah Pertama Sengah Temila Kabupaten Landak, khususnya pada siswa kelas VIII. Diharapkan dapat menumbuh kembangkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila Kabupaten Landak.

B. Masalah dan Sub Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang di atas, maka masalah umum dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah upaya yang dilakukan oleh guru

pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 2 sengah temila kabupaten landak ?”

Dari masalah secara umum dapat dirumuskan kedalam sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru mengkondisikan siswa untuk menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 2 sengah temila kabupaten landak ?
2. Upaya apa sajakah yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 2 sengah temila kabupaten landak ?
3. Faktor-faktor apa saja yang mempegaruhi upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas VIII sekolah menengah pertama negeri 2 sengah temila kabupaten landak ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi yang objektif tentang upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Sengah Temila Kabupaten Landak. Dengan sub-sub tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan guru dalam mengkondisikan siswa untuk menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Sengah Temila Kabupaten Landak.
2. Untuk memaparkan upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Sengah Temila Kabupaten Landak.
3. Untuk memaparkan faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Sengah Temila Kabupaten Landak .

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini selain mempunyai tujuan juga mempunyai manfaat baik secara teoritis maupun praktis yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sarana untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan pendidikan, khususnya dalam program studi pendidikan kewarganegaraan.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai bahan acuan dalam menanamkan nilai-nilai pancasila pada siswa

khususnya kelas VIII dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan wawasan pengetahuannya, khususnya tentang nilai-nilai Pancasila

c. Bagi Sekolah

Diharapkan penelitian ini dapat memberi masukan kepada lembaga untuk dapat meningkatkan kualitas pendidikan agar siswa lebih menumbuhkan nilai-nilai Pancasila khususnya pada pendidikan kewarganegaraan

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Hamid Darmadi (2014 : 13) mengemukakan bahwa variabel penelitian adalah sebagai atribut atau objek yang mempunyai variasi antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek lain. Sedangkan Harun Rasyid (2000) *dalam* Zuldafrial (2012 : 198) menyebutkan variabel adalah konsep atau objek yang dipilih atau diteliti dan diuji kebenarannya secara empirik. Selanjutnya Suharsimi Arikunto (1991) *dalam* Zuldafrial (2012 : 198) menyatakan variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik sasaran suatu pengamatan dalam suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka disimpulkan bahwa variabel adalah gejala-gejala yang bervariasi baik dari jenisnya dan jumlahnya maupun dalam

tingkatannya yang menjadi titik perhatian pengamatan dalam suatu penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal dan selanjutnya

yang akan menjadi variabel dalam penelitian ini adalah upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa kelas VIII SMPN 2 Sengah Temila Kabupaten Landak, dengan aspek-aspek sebagai berikut:

1. menanamkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan berdasarkan Pancasila
2. Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa.
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa, dengan indikator :
 - a. Faktor intern
 - b. Faktor ekstern

F. Definisi Operasional

Untuk menghindari perbedaan persepsi dalam tulisan ini, maka perlu dijelaskan maksud definisi operasional. Definisi operasional yang dimaksudkan adalah upaya menterjemahkan sebuah konsep variabel kedalam instrumen pengukuran sehingga peneliti dapat melakukan pengukuran berdasarkan aspek-aspek atau indikator-indikator yang ada.

Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menanamkan nilai-nilai Pancasila pada siswa

Menanamkan nilai-nilai Pancasila yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah kemampuan siswa dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila yang merupakan hasil budaya bangsa Indonesia atau sebagai asal mula nilai-nilai Pancasila.

2. Upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah cara-cara yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan dalam menumbuhkan nilai-nilai Pancasila agar lebih meningkatkan nilai-nilai Pancasila pada siswa.

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila.

Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya guru pendidikan kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah faktor internal dan faktor eksternal. Yang dimaksud dengan faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa. Seperti faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.